

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KEC. PASSI TIMUR, BOLAANG MONGONDOW SULAWESI UTARA

Lusiana Fika Mokoginta¹, Yance Tawas², Rahel Kimbal³,

¹²³Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

E-mail: lusimokoginta64@gmail.com²yantjetawas@unima.ac.id³rahelwkimbal@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak literasi digital terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Passi Timur Sulawesi Utara. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu metodologi statistik untuk menentukan intensitas pengaruh dua faktor serta bentuk hubungan antara dua variabel dengan menggunakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 80 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan literasi digital terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur. Dimana, data dari hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Mendapatkan nilai F sebesar 407.477. Skor Adjusted R Square sebesar 0,837 mewakili koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen 83,7 persen dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : Literasi Digital, Usaha Mikro Kecil Menengah

Abstract

The goal of this research was to look at the impact of digital literacy on the growth of micro, small, and medium businesses in the East Passi District of North Sulawesi. The researcher employs a quantitative approach, employing the survey method, which is a statistical methodology for determining the intensity of the effect of two factors as well as the shape of the connection between two variables using quantitative data. In this study using 80 respondents. The technique used in this study using a simple regression analysis method. The results of the study show that it means that there is a very significant influence of digital literacy on the development of MSMEs in the East Passi District. Where, the data from the test results are carried out using Microsoft Excel. Get an F value of 407,477 The Adjusted R Square score of 0.837 represents the coefficient of determination. This suggests that the independent variable can explain the dependent variable 83.7 percent of the time..
Keywords: Digital Literacy, Micro, Small and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meningkatnya ketersediaan lapangan kerja oleh UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi ini, yang membantu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. (2017, Oktavianti) disisi lain, UMKM telah menjadi bagian dari prioritas pembangunan ekonomi Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015). Mereka harus mampu memahami dan menganalisis informasi yang mereka terima sebagai pelaku usaha.

Literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, menilai, menggunakan, menghasilkan, dan menerapkan informasi secara sehat, cerdas, hati-hati, tepat, dan patuh untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari melalui media digital, alat komunikasi, atau jaringan. (Zahro, 2019) UMKM adalah kegiatan komersial yang dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang kuat bagi masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendukung kemajuan ekonomi, dan mencapai potensi ekonomi Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.

Era digitalisasi ini menuntut semua aspek untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, baik pada usaha mikro itu sendiri. Akan tetapi, banyak usaha mikro belum mampu dan tidak mendapatkan informasi dalam memajukan sebuah usaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan Passi Timur, kabupaten Bolaang Mongondow, provinsi Sulawesi utara yang memiliki beberapa usaha mikro.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow membutuhkan ketrampilan atau SDM yang memadai untuk mengembangkan usaha mikro agar mampu memanfaatkan kemajuan teknologi. Pelaku usaha di yang sudah memadai. Yang menarik, kehadiran entitas perusahaan ini dapat membantu Kabupaten Passi Timur berkembang secara ekonomi. Di sisi lain, usaha kecil dan menengah (UMKM) terbukti mampu melewati badai krisis selama kurang lebih tiga tahun.

Namun demikian, situasi ini tetap mencerminkan kenyataan di lapangan; misalnya, pemasaran produk tertentu dilakukan secara offline oleh pelaku perusahaan, seperti menjual produknya hanya dari mulut ke mulut daripada melalui media digital atau internet. Perusahaan yang sedang berkembang Seperti diketahui, sektor pertanian melihat adanya ekspansi pada jenis pelaku usaha yang bertahan, terutama perusahaan menengah dengan investasi bisnis besar dan kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dibantu oleh kemampuan memanfaatkan internet untuk mengakses informasi melalui media. digital.

Kemajuan teknologi dalam dunia usaha dapat dirasakan oleh Penjual kue, bengkel, warung dan penjual sayur di kecamatan Passi Timur. Dimana kemudahan dalam mencari suku cadang, bahan pokok serta dalam pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial serta *platform* penjualan di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Digital.

Literasi adalah ungkapan komprehensif yang mencakup berbagai kemampuan dan bakat individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan kognitif dan mendengarkan begitu terjal.

Kemampuan mengumpulkan informasi harus diimbangi dengan kemampuan mengidentifikasi dan memverifikasi informasi yang dikumpulkan, khususnya secara digital,

yang disebut dengan literasi digital. Menurut Gilster, literasi digital adalah kapasitas untuk memahami informasi serta mengevaluasi dan menggabungkan pengetahuan dalam berbagai media berbasis komputer. (2019, Zahro)

Literasi digital digambarkan dengan kapasitas penafsiran serta mengelolah informasi dalam format yang beragam dari sejumlah besar sumber yang diakses melalui perangkat komputer, menurut Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (1997). Bawden (2001) mengusulkan definisi baru literasi digital yang berbasis komputer dan informasi internet. Literasi komputer muncul pada tahun 1980-an, ketika mikrokomputer lebih banyak digunakan, tidak hanya di dunia korporat tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, informasi internet menyebar luas pada 1990-an, ketika teknologi informasi jaringan membuatnya lebih mudah untuk mengatur, mengakses, dan mengirimkan pengetahuan. Dari sisi pendapatan Bawden, literasi digital lebih erat kaitannya dengan kemampuan teknis dalam memperoleh, mengumpulkan, memahami, dan berbagi data. Nasrullah adalah seorang Muslim yang tinggal di Pakistan (2019).

Menurut Akbar 2017, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mencari serta memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan pihak lain, dan berkomunikasi secara efektif menggunakan keterampilan fungsional pada perangkat digital, terlepas dari keamanan elektronik atau konteks sosial budaya yang berubah..

Pahami literasi sebagai seperangkat keterampilan, menurut UNESCO. Tidak masalah apakah itu keterampilan kognitif, menulis, atau membaca. Semua bakat ini dapat dikembangkan dan dibentuk dengan berbagai cara. Penelitian akademis, pengalaman, pendidikan, atau kepercayaan budaya, misalnya.

Literasi media menurut Livingstone dan Herlina (2012) adalah kapasitas untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengirimkan pesan dalam berbagai media.

Macam-Macam Literasi Digital

Untuk memulai, literasi visual didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, dan juga kebebasan untuk menalar, mempelajari, dan mengekspresikan sesuatu melalui gambar. Literasi visual adalah kombinasi persepsi sensorik dengan yang diperoleh melalui indra lain termasuk mendengarkan, mencium, merasakan, menyentuh, dan sensasi.

Kedua, literasi media adalah kapasitas seseorang untuk memanfaatkan berbagai media untuk memperoleh, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi untuk berbagai alasan. Media di sekitar kita, seperti film, radio, rekaman musik, surat kabar, dan majalah, akan berdampak pada kehidupan kita sehari-hari.

Komponen ketiga adalah literasi jaringan. Ini adalah literasi digital, atau kemampuan untuk menggunakan jaringan digital secara efisien, yang telah maju secara signifikan sebagai akibat dari kehadiran internet. Literasi ini berarti bahwa seseorang mengetahui bagaimana informasi dibuat, ditangani, tersedia, dimanipulasi, ditambahkan, atau ditingkatkan nilai informasi dari keadaan tertentu menggunakan campuran sumber yang beragam.

Keempat, budaya membaca berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana tradisi, kepercayaan, ikon, perayaan, dan cara komunikasi suatu negara, agama, etnis, atau kelompok etnis mempengaruhi penemuan, penimbunan, penanganan, interaksi, pelestarian, dan pengarsipan. data dan informasi, serta pengetahuan penggunaan teknologi.

Poin kelima adalah literasi digital. Literasi digital, menurut Lokakarya IFLA ALP (2006), didefinisikan sebagai kapasitas untuk *memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari sejumlah besar sumber daya ketika sumber daya ini disampaikan melalui komputer*.

Usaha Mikro

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kata ekonomis untuk perusahaan penghasil pendapatan yang dikuasai oleh orang atau kegiatan yang memenuhi syarat yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008..

Dalam penelitiannya, Supriyanto (2006:1) menemukan bahwa UMKM berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pengentasan kemiskinan melalui pengembangan UMKM memiliki banyak harapan; ternyata UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap penerimaan pekerjaan, menyerap lebih dari 99,45% angkatan kerja dan menyumbang sekitar 30% dari PDB, Suci ry p. 51-58. (2017).

Usaha mikro adalah perusahaan yang dijalankan oleh satu orang, keluarga, atau sekelompok individu tanpa pendaftaran perusahaan yang lengkap. Usaha mikro, kecil, dan menengah, menurut Warkum Sumitro, adalah usaha yang dijalankan oleh perusahaan dengan jumlah karyawan kurang dari 50 orang Kara (2013). Petani sebagai produsen hasil pertanian dan pengusaha industri kecil membentuk hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan dimana masing-masing pihak saling menguntungkan dan saling beruntung (Rahel Kimbal : 2020).

Dalam perekonomian Indonesia, Darwanto (2013: 142-149) menjadi saksi perkembangan UMKM. UMKM, seperti perekonomian lainnya, harus meningkatkan daya saingnya melalui inovasi, menurut Suci R. Y. (2017: 51-58).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.60/2003 tanggal 29 Januari 2003, usaha mikro adalah usaha produktif yang diselenggarakan oleh keluarga atau orang warga negara Indonesia dengan jumlah pendapatan tahunan paling banyak seratus juta rupiah (2018).

Menurut Rudjito (2020) dalam Ibeng. Perekonomian Indonesia bertumpu pada usaha kecil. UMKM diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui agen pajak perusahaan, menurut laporan tersebut.

Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha, menurut Hafsan, adalah segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan sekarang dan yang akan datang dengan memberikan pengetahuan, mengubah sikap, atau meningkatkan kemampuan (2004).

Manis S. mendefinisikan pengembangan usaha sebagai peran dan pendekatan sistematis untuk mempersiapkan potensi peluang pertumbuhan, serta pendampingan dan pengawasan pelaksanaan peluang pengembangan usaha. Namun, itu tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi peluang pengembangan bisnis (2020).

Pengembangan usaha, sebagaimana didefinisikan oleh Mahmud Mach Foedz, adalah transaksi yang dilakukan oleh sekelompok individu yang terorganisir untuk mendapatkan keuntungan dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa sesuai dengan keinginan pelanggan.

Pertumbuhan bisnis, menurut Brown dan Ptrelo, merupakan organisasi yang menciptakan produk dan jasa yang menjadi kebutuhan konsumen. Jika kebutuhan masyarakat bertambah, lembaga komersial akan berkembang untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut sambil tetap menghasilkan keuntungan.

Hubungan Antara Literasi Digital & UMKM

Terkait keterkaitan literasi dan UMKM, Thamrin Tahir dkk (2021:150) menyoroti bahwa sebagian besar UMKM mengakui dan tampak sangat akrab dengan pemanfaatan literasi digital atau media digital berbasis internet, khususnya *smartphone*.

"Kemampuan digital suatu organisasi perusahaan, khususnya UMKM, dapat mengantarkan distribusi yang bermanfaat bagi para pelaku ekonomi, khususnya dalam menjalankan kewajiban administrasinya," Devitia P. Nilmalasari dkk. (2020) tulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik survei, yaitu pendefinisian penelitian untuk menentukan bentuk hubungan antara dua variabel dengan menggunakan informasi yang dapat diukur dan mengukur kekuatan pengaruh dua faktor.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Kecamatan Passi Timur, Kab. Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014), adalah spesifikasi dari konstruk atau karakteristik yang akan diteliti sehingga dapat dikuantifikasikan sebagai suatu variabel. Deskripsi operasional menguraikan teknik yang digunakan untuk menyelidiki dan menjalankan konstruk, memungkinkan peneliti lain untuk menduplikasi temuan atau menemukan metode yang lebih baik untuk mengukur konstruk. Dalam statistik, ringkasan pengukuran setiap variabel dan dimensi ditunjukkan pada;

Populasi & Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari barang-barang atau manusia dengan ciri dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (2010:117). Partisipan penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Passi Timur Bolaang Mongondow. Di kecamatan passi timur terdapat 100 UKM yang menjadi pelaku utama usaha mikro, kecil, dan menengah.

Berikut ini uraian tentang sampel: Sampel menurut Sugiyono (2010: 118), merupakan komponen ukuran dan ciri-ciri populasi. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah pengamatan dalam penyelidikan ini (Sevilla et al, 2007;182)

Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data harus memadai agar diperoleh data yang benar dalam suatu penelitian. Akan mungkin untuk membuat pelaksanaan studi lebih mudah jika teknik pengambilan data yang tepat digunakan. Berikut ini merupakan prosedur pengambilan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

- a. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fakta-fakta yang diketahui oleh responden, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2006:135) "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya responden hanya dapat menandai satu jawaban yang benar. Kuesioner dengan pertanyaan tentang minat belajar disampaikan oleh guru.
- b. Dokumentasi adalah proses atau metodologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan atau mengevaluasi dokumen, baik arsip tercetak maupun elektronik (Nana Syaodih 2011: 221).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sebelum mengumpulkan data, peneliti mencari data UMKM yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan, serta bahan usaha yang memenuhi kebutuhan industri. Data UMKM dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain Menteri Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Bolaang

Mongondow. serta saran dari UMKM yang ada di Kecamatan Passi Timur agar data tersebut segera diolah menggunakan statistik untuk sampai pada temuan. Proses turun lapangan pada saat penelitian dilakukan selama 3 bulan.

Dalam pengolahan data, dilakukan dengan pembagian kuesioner atau angket kepada responden. Angket tersebut berisi 20 soal yakni masing-masing pada x (literasi digital) 10 soal dan y (UMKM) 10 soal. Setiap kuesioner mencakup skor penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap dengan menyetujui atau tidak setuju dengan topik atau item tertentu. Setuju dan sangat setuju poin 6, menerima poin 5, setuju poin 4, menentang poin 3, mengambil masalah poin 2, dan karenanya tidak mengerti poin 1 semuanya termasuk dalam skor. Sehingga statistik dapat digunakan untuk menganalisis informasi tentang tanggapan. Selain pembagian kuesioner dilakukan juga pengambilan dokumentasi untuk bukti bahwa penelitian tersebut dilakukan secara langsung kepada responden.

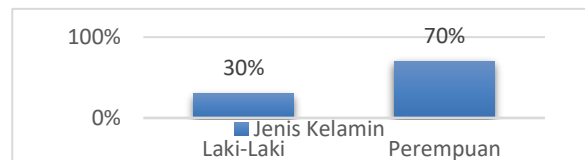
Pada dalam kuesioner, terdapat 20 soal yang dimana terbagi menjadi 2 yakni kuesioner literasi digital (x) dan kuesioner UMKM(y). berikut adalah pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner.

Analisis Statistik

Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman bisnis, usia bisnis, skala perusahaan, aktivitas bisnis, frekuensi akses digital oleh responden, dan literasi digital memudahkan responden untuk mengakses penjualan dan pesanan produk adalah semua faktor yang masuk ke dalam pemrosesan statistik.

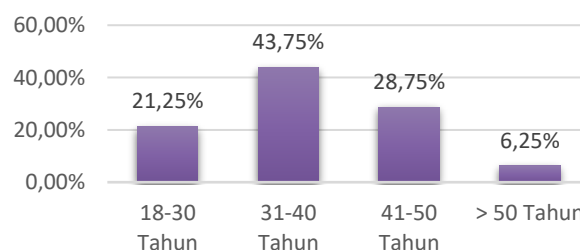
Identitas seksual, usia, pendidikan kewirausahaan, pengalaman bisnis, usia perusahaan, skala perusahaan, operasi bisnis, dan seringnya akses digital responden adalah semua faktor yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk menentukan penampilan pemilik UMKM secara keseluruhan.. literasi digital membuatnya lebih mudah untuk mengakses penjualan dan pesanan. Responden terhadap produk UMKM dimiliki oleh seluruh responden dalam survei ini. Hal ini menyiratkan bahwa keuangan UMKM dikelola oleh pemilik karena terkait dengan keputusan perusahaan.

Gambar 1 Jenis Kelamin



Berdasarkan Gambar 1, Perempuan terdiri dari 56 dari 80 responden (70%) sedangkan laki-laki terdiri dari 24 (30%) sisanya. Mayoritas tanggapan adalah perempuan, menurut angka-angka ini.

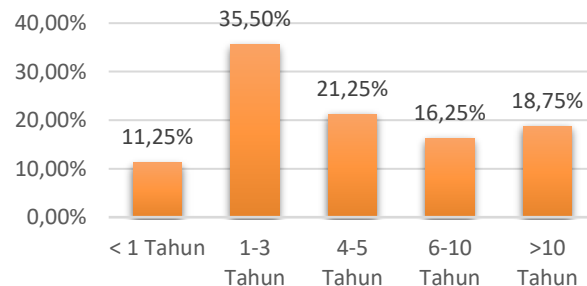
Gambar 2 Umur Responden



Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam survei ini berusia antara 31 dan 40 tahun. (43,75 persen). Responden berusia 18 sampai 30 tahun ditemukan 17 orang (21,25 persen), yang berusia 40 hingga 51 tahun ditemukan 23 orang (28,75 persen), dan yang berusia lebih dari 51 tahun ditemukan 5 orang (6,25 persen). Hal penting yang dapat

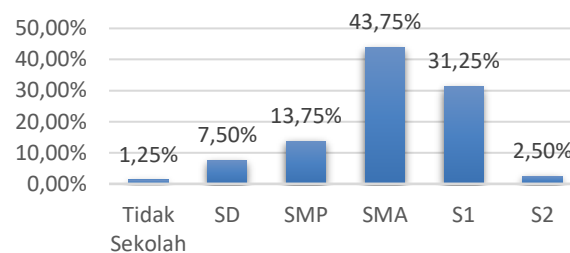
diambil adalah sebagian besar UMKM di Desa Pangian dimiliki oleh orang-orang yang tergolong wirausaha muda.

Gambar 3 usaha berjalan



Berdasarkan lama usaha sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, kemajemukan berusia 1-3 tahun, dengan 26 UMKM (35,50 persen), 4-5 tahun, 17 UMKM (21,25 persen), > 10 tahun, 15 UMKM (18,75 persen), 6-10 tahun, 13 UMKM (16,25 persen), dan terakhir 1 tahun (11,25 persen). (1,125%) Mayoritas responden baru saja meluncurkan perusahaan mereka, berdasarkan statistik.

Gambar 4 Pendidikan terakhir Responden



Dari segi pendidikan terakhir, 35 orang (43,75 persen) tamatan SLTA, disusul 25 orang (31,25 persen) tamatan S-1, 11 orang (13,25 persen) lulusan SLTP, 6 orang (7,5 persen) yang merupakan lulusan SD, dan paling sedikit 2 orang (2,5 persen) yang tidak bersekolah (1,25 persen). Menurut statistik pada Gambar 4, mayoritas responden tidak memiliki akun atau kredensial akademik bisnis.

Deskripsi Variabel Penelitian.

Bagian ini menjelaskan gambaran rinci tentang tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Menghitung mean (mean) dan standar deviasi dari setiap pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan distribusi tanggapan responden terhadap masing-masing variabel. Rumus interval kelas digunakan untuk mengkategorikan tanggapan responden.

Tabel 1 Kategori Jawaban Variabel Pernyataan Literasi Digital

Interval	Kategori
$5,01 < a \leq 5,81$	Sangat Setuju (SS)
$4,21 < a \leq 5,00$	Setuju (S)
$3,41 < a \leq 4,20$	Kurang Setuju (KS)
$2,61 < a \leq 3,40$	Tidak Setuju (TS)
$1,81 < a \leq 2,60$	Sangat Tidak Setuju (STS)
$1,00 < a \leq 1,80$	Tidak Tahu (TT)

Rata-rata jawaban responden terhadap variabel Persyaratan Literasi Digital adalah 4,88 yang tergolong Setuju sesuai dengan temuan analisis deskriptif variabel. Berdasarkan temuan tersebut, responden meyakini bahwa kriteria Literasi Digital yang telah diterapkan di perusahaannya telah sejalan dengan kemampuan pelaku usaha untuk mencapai persyaratan tersebut. Kemampuan mengevaluasi saat menangani informasi di ranah digital dalam rangka menjalankan bisnis memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4,78. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dalam survei ini sangat mendukung penemuan dan analisis data di ranah digital. Sementara itu, pernyataan kemampuan mengungkapkan ide dengan individu lain yang terlibat dalam ranah digital memiliki skor rata-rata terendah yaitu 3,94. Responden merasa setuju bahwa ketika menggunakan literasi digital dalam mengembangkan dan memajukan usaha

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Excel 2013 dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* untuk melihat apakah data yang digunakan valid dan reliabel sebelum melanjutkan ke langkah analisis regresi linier dasar.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas

rHitung	RTabel	Ket
0.512602	0.2199	Valid
0.858193	0.2199	Valid

Dari hasil pengujian uji validitas menunjukkan rHitung dengan skor terendah yaitu 0.51260 dan skor max 0.858193 dengan rTabel dengan 80 responden yaitu 0.2199 hal ini menunjukkan bahwa angket yang di berikan merupakan angket yang valid.

Tabel 4 perhitungan Uji Reabilitas

Nilai Yang di tetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.60	0.9534	Reliabel

Dari hasil pengujian rehabilitasi dengan menggunakan aplikasi Excel 2013 menunjukan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.9534 dengan nilai yang di tetapkan yaitu 0.60 sehingga hasil di atas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Uji Lilliefors dilakukan untuk mengetahui hasil uji normalitas data menggunakan aplikasi M. Excel 2013. Data tersebut dilakukan uji normalitas dengan terlebih dahulu menentukan taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel maka distribusi dianggap normal, dan jika nilai Lhitung lebih besar dari Ltabel maka distribusi dianggap tidak normal.

Berikut adalah hasil rekapitulasi pengujian normalitas pada hasil angket Literasi Digital Di Kec, Passi Kab, Bolaang Mongondow

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas

Hasil Perhitungan				
Indikator	Taraf nyata α	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Ket
Literasi Digital	0.05	0.09873	0.9906	Berdistribusi Normal
Kesimpulan		$L_h < L_t$ (Ho Diterima)		Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada data hasil angket Literasi Digital menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data tersebut berasal dari populasi atau data yang terdistribusi normal.

Uji Pra Syarat

Untuk mencari persamaan regresi antara variabel X (Literasi Digital) terhadap variabel Y (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Dari hasil diatas, dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = 0,15 + 0,86 X$. Yang dapat diartikan bahwa, besarnya Literasi Digital dapat dilihat pada nilai konstanta sebesar 0,15. Usaha mikro kecil menengah akan meningkatkan Literasi digital sebesar 0.86 dengan asumsi variabel constant

Uji Anova

Dalam hal ini $F_{Hitung} = 40 > F_{Tabel} = 0,39$, sehingga tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap perkembangan UMKM. Kemudian untuk menguji Linearitas , $F_{Hitung} = 0,39 < F_{Tabel} = 2,37$ sehingga terima H_0 , yakni regresi linear dan tolak H_a .

Dari hasil uji korelasi dan koefisien determinasi didapat nilai R sebesar 0,91 yang dapat diartikan bahwa hubungan antara Literasi Digital dengan UMKM adalah sangat kuat, karena semakin mendekati angka 1, yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel Literasi Digital terhadap UMKM.

Koefisien korelasi antara Literasi Digital (x) dan UMKM (y) adalah $(r) = 0,91$, seperti terlihat pada tabel di atas. Korelasi antara dua variabel adalah substansial, menurut kriteria penilaian yang tercantum di atas. Korelasinya positif, artinya ketika variabel bebas naik maka variabel terikat juga naik. Ini adalah asosiasi yang sangat kuat.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.837	2.59116
a. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X1)				

Uji Pra Syarat

Berdasarkan perhitungan diatas $\alpha = 0,05$ dan $n = 80$, uji satu pihak $dk = n-2 = 78$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,66462$ Ternyata $t_{Hitung} = 19,59 > t_{tabel} = 1,66462$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara Literasi Digital Terhadap Perkembangan UMKM.

Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,837, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 83,7 persen dari variabel dependen; sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh faktor independen terhadap variabel penjas secara bersamaan (simultan). Istilah "signifikansi" mengacu pada fakta bahwa ada hubungan yang dapat diterapkan pada semua populasi. Nilai F yang diestimasi dan F tabel yang digunakan untuk mengambil keputusan untuk pengujian F (simultan) tersebut dalam analisis regresi. Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan) pada SPSS 25

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan) pada SPSS 25

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2735.849	1	2735.849	407.477	.000 ^b
	Residual	523.701	78	6.714		
	Total	3259.550	79			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM (Y1)

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X1)

Berdasarkan tabel di atas nilai F adalah sebesar 407.477. Dimana, di dapat yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya $F_{hitung} = 407.477$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3.96$. maka, pengambilan keputusan adalah variabel bebas atau literasi digital berpengaruh terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur. Begitu juga jika kita melihat pada signifikansi yang dimana pengambilan keputusan $Sig < 0.05$. dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan literasi digital terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur.

Uji Koefisien Determinasi

1. Literasi Digital

Gilser (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi melalui berbagai media. Menurut Gilster, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami dan menulis, tetapi juga semua kemampuan untuk menafsirkan berbagai makna dan memahami apa yang sedang dibaca. Penekanan pada pengetahuan dasar telah diganti dengan fokus pada perluasan konsep mengakses informasi yang terkandung dalam format. Literasi digital, menurut Eshet (2002), Lebih dari sekedar kemampuan untuk menggunakan sumber daya digital secara efisien diperlukan. Selain menjadi gaya berpikir, literasi komputer adalah cara melihat sesuatu dengan sendirinya. Literasi digital, menurut Bawden (2001), adalah kemampuan membaca dan memahami data dalam format hipertekstual atau multidimensi. Akibatnya, literasi digital mencakup kapasitas untuk memanfaatkan teknologi dan pengembangan kritis.

Akibatnya Menurut Gilster, empat kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dianggap memiliki keterampilan literasi digital adalah fitur pencarian internet (pencarian online), *navigasi hypertext*, fitur penilaian konten informasi (*content evaluation*), dan aspek evaluasi konten informasi (*information content evaluation*) (evaluasi konten). komponen proses belajar Berikut penjelasan lebih lengkap dari keempat kompetensi tersebut.

Pertama Internet Browsing (*Internet Searching*) digambarkan oleh Kapasitas untuk melakukan tindakan di internet, seperti yang didefinisikan oleh Gilster (1997), terdiri dari berbagai komponen kompetensi, termasuk mesin pencari informasi dan melakukan transaksi online menggunakan mesin pencari. Hal-hal apa saja yang dapat Anda capai dengan menggunakan internet.

Kedua *Hypertext Navigation* adalah kemampuan membaca dan pengetahuan hypertext yang dinamis Akibatnya, seseorang harus dapat menavigasi (membimbing) hypertext di web browser, yang tidak diragukan lagi berbeda dari materi yang ditemukan di

buku.

Ketiga, mempertimbangkan isi informasi (*content evaluation*). Gilster adalah karakter fiksi yang muncul dalam film Gilster (1997). Keterampilan ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui hypertext link, serta kemampuan untuk menilai integritas dan kelengkapan data yang diperoleh melalui *hypertext link*.

Dengan proporsi keseluruhan sebesar 82,7 persen, temuan di lapangan menunjukkan bahwa responden dapat memanfaatkan internet untuk menemukan informasi terkait bisnis. Surabaya memiliki banyak pelaku usaha kecil. wawasan dari data yang responden Dengan tingkat 39,4 persen, responden memahami berbagai istilah yang ditemui di internet.

Pengusaha UMKM di Desa Pangian di dominasi oleh perempuan yaitu 70% dan laki-laki 30% dengan presentasi lama usaha yang tertinggi 35.50% dengan jenjang 1-3 tahun berdirinya usaha dan presentasi paling rendah yakni 11.25% pada usaha di bawah 1 tahun. Pendidikan terakhir para responden UMKM di Kecamatan Passi Timur juga berbeda beda, akan tetapi di dominasi oleh lulusan SMA yakni 43.75 %.

2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Passi timur

Penggunaan literasi digital untuk meningkatkan UMKM di Kecamatan Passi Timur menggunakan 80 responden pengusaha kecil dan menengah dengan menggunakan parameter penilaian yaitu Kuesioner atau angket maka di dapat pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini dapat di lihat pada pembahasan sebelumnya dimana, dalam pengujian regresi linear sederhana menunjukkan nilai regresi literasi digital yaitu 0.862, dalam hal ini variabel literasi digital (X_1) terjadi peningkatan 1% dan konstanta (a) adalah 0, maka perkembangan UMKM di Kecamatan Passi timur meningkat 0.862. hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat berkontribusi positif bagi perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur, sehingga penggunaan literasi digital tetap di jalankan dan makin melambung pula perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur.

Pada pengujian uji T (parsial) ini terlihat dari signifikansi literasi digital $0.00 < 0.05$ dan nilai $t_{tabel} = t(a/2; n-1) t(0.025; 79) = 1.990$. sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20.186 > 1.990$) Maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sehingga hipotesisnya yaitu terdapat pengaruh literasi digital terhadap perkembangan UMKM secara parsial diterima. Pada pengujian simultan juga di dapat literasi digital berpengaruh terhadap variabel terikat atau perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur dimana nilai F_{hitung} sebesar 407.477.

Sehingga dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi digital terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang mongondow dapat dinyatakan berhasil atau variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap Variabel Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa nilai regresi digital pada pengujian ini terdapat nilai 0,862. Dimana nilai variabel literasi digital meningkat sebesar 1% dan konstanta adalah 0, sehingga terlihat perkembangan UMKM di kecamatan Passi timur meningkat. Dengan demikian secara keseluruhan pengaruh literasi digital memiliki pengaruh lebih besar terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Passi timur.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diberikan yaitu sebagai berikut :

- Kepada pemerintah dan lembaga terkait agar memberikan pelatihan dan binaan kepada UMKM di Kecamatan Passi Timur untuk lebih mengenal Literasi Digita dalam menjalankan usaha

- b. Kepada pelaku UMKM agar lebih memahami dan dapat menggunakan digital dalam menjalankan usaha di masa depan.
- c. Akademik agar kiranya dalam penelitian ini ada bentuk pengembangan lanjutan hasil yang di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade putri darmika, 2020. *Pengaruh financial teknologi terhadap perkembangan UMKM di kota palopo*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Ahmad Tanzeh, 2010. *pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras
- Anggraini O & Supriyanto. 2019. *Literasi Digital: Suatu Kemewahan Bagi UMKM Perikanan Di Era Industri 4.0*. Prosidang Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia
- Bawden, David. 2001. *Information and Digital Literacies: A review of concepts journal of doucumentation*, Vol. 57 Iss 2 pp. 218-259. 2001
- Eka K. Zahro, 2020. *Digital Literacy Skill dalam Upaya Peningkatan Laba Usaha pada Kalangan Pelaku Usaha Kecil di Kota Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
- Eka Khusniatuz Zahro, 2019. *Kemampuan literasi digital unruk meningkatkan keuntungan usaha pada kelangan pelaku usaha skala kecil di kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Fadhilah Salsabila, 2019. *Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdapat pada aplikasi Go Food di pasar segar kota Makassar*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Fadilah Salsabila, 2019. *Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdaftar pada aplikasi go food di pasar segar kota makasar*. Fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.
- Gilster. 1997. *Digital Literacy*. New York : Wiley
- [https://www.academia.edu/8665059/ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli](https://www.academia.edu/8665059/ada_beberapa_definisi_pengembangan_usaha_menurut_para_ahli)
- <https://www.google.co.id/amp/s/tennewssite.wordpress.com/2017/05/23/literasi-media-dan-literasi-digital/amp/>
- <https://.scribd.com/doc/309124903/pengembangan-usaha>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/literasi_digital
- <https://www.google.co.id/amp/s/penerbitbukudeepublis.com/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/amp/Kencana> 2019.
- M. Devitia P. Nilmasari dkk, 2020. *Pengukuran Kesiapan Literasi Digital Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pelaporan Pajak Elektronik*. Universitas Katolik Soegijapranta Semarang.

- M. Shobaruddin, 2020. *Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota malang melalui literasi informasi*. Universitas Brawijaya. Malang, Jawa Timur.
- Nasrullah, R. 2019. *Teori dan riset khalayak media*. Prenada Media.
- Oktiva, anggraini dan supriyanto, 2019. *Literasi digital: suatu kemewahan bagi umkm perikanan di era industri 4.0?*.
- Rahel K. 2020. *Strengthening Human Capital through Social Capital (A Study on Kacang Tore Small Enterprise)*, 13.
- Riana R. Dkk. 2019. *Perancangan Sistem Informasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Mangrove Berbasis Website*. Prosiding Seminar nasional Teknologi Informasi Komunikasi (SENATIK) 1.
- Sugiyono, 2011. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-20 Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Thamrin Tahir dkk, 2021. *Perilaku berwirausaha umkm sektor kuliner dalam perspektif literasi digital*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas negeri Makassar.
- Zahro E. K, 2019. *Kemampuan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keuntungan Usaha Pada Kalangan Pelaku Usaha Kecil Di Kota Surabaya*, Universitas Airlangga.